

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

1. Panggoba mengandung arti orang yang di tuakan yang menguasai ilmu perbintangan adat istiadat ini menjadi ciri khas kepribadian masyarakat Gorontalo yang telah dibina secara turun temurun yang diwariskan dari nenek moyang selama puluhan tahun bahkan ratusan tahun. Dengan melihat posisi bintang panggoba akan menentukan kapan waktu yang tepat untuk memulai menghambur bibit, menanam, dan memanen bahkan di bagi secara rinci saat-saat yang tepat untuk penanaman tujuannya agar tanam tidak di serang oleh hama tanaman sehingga para petani tidak mengalami kerugian selain selain menguasai ilmu perbintangan dalam bidang pertanian masyarakat Gorontalo mempercayayai panggoba untuk nentukan jam, tanggal, bulan yang baik membangun rumah (payango) selain itu panggoba juga menentukan hari-hari pernikahan yang baik, hari naas (lowanga), menentkan waktu yang baik memulai pekerjaan, jatuhnya satu hari awharam tahun baru islam dan masi banyak lagi peranannya. Panggoba selalu menjadi rujukan para petani sebelum memulai penebaran benih, menanam, memanen. Jika mereka tidak mengikuti anjuran panggoba biasanya hasil panen akan buruk.
2. Panggoba bagi masyarakat Gorontalo memiliki eksistensi peran sebagai berikut:
 - a. Panggoba bagi masyarakat Gorontalo menjadi panutan anggota masyarakat yang di dasarkan pada solidaritas solial, letak geografis, iman dan kepercayaan guna memenuhi kebutuhan dan kepentingan bersama. Melihat posisi bintang panggoba akan menentukan kapan waktu yang tepat untuk memulai menanam dan memanen, bahkan sudah di bagi secara rinci saat-saat yang tepat untuk menanam tanaman yang berbuah di bawah dan

(kacang tanah), berbuah di tengah (jagung), dan berbuah di atas (padi). Ada tiga posisi bintang yang menjadi acuan ketiga posisi bintang itu adalah *taa data*, *otolowa*, dan *toto'iya*, bintang *taa data* beredar dari bulan Mei hingga Juni bintang *otoluwa* beredar mulai Juni hingga Desember, dan bintang *toto'iya* beredar dari bulan Januari hingga April.

- b. Seiring perkembangan jaman panggoba sekarang ini sudah jarang di laksanakan di kota Gorontalo sebagian masyarakat yang masih mempercayayai unjuran panggoba hanya ada di daerah- daerah tertentu saja.
- c. Perkembangan pendidikan dan kemajuan teknologi dalam kehidupan dalam kehidupan masyarakat sekarang ini, menyebabkan pemahaman terhadap budaya dan adat istiadat yang ada di daerah mulai mengalami perubahan.
- d. Masyarakat Gorontalo yang memiliki kebudayaan dan adat istiadat tersendiri yang merupakan kebudayaan daerah dan harta leluhur yang di menjadi milik bersama adalah sesuatu yang pantas di banggakan, tetapi beban moral dan tanggung jawab untuk menjaga keutuhan dan keasliannya agar tidak di pengaruhi budaya-budaya modern, harus tetap di pertahankan dan di lestarikan.

3. Perspektif masyarakat Gorontalo yaitu masyarakat menganggap panggoba ini sangat membantu masyarakat dalam kehidupan mereka sehari-hari sebab masyarakat meyakini panggoba dapat memberikan saran yang baik setiap melakukan pekerjaan. Selain itu masyarakat juga meyakini saran-saran yang di berikan panggoba adalah saran yang tidak salah lagi karena anjuran panggoba merupakan ilmu yang di berikan/di wariskan dan di yakini oleh nenek mayang pada jaman dahulu.

5.2 Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka penulis menyarankan agar :

1. Masyarakat Gorontalo lebih mempelajari nilai-nilai budaya dan mencintai budaya yang ada di daerah sendiri. Nilai-nilai budaya ini kemudian dikemas sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini.
2. Para pemangku-pemangku adat, di harapkan mewariskan pengetahuan budaya dan adat istiadat kepada generasi muda agar para genarasi muda mengetahui nilai-nilai, makna dan tujuan dari budaya yang ada di daerah sendiri.
3. Masyarakat Gorontalo sesering mungkin melaksanakan upacara adat ini agar tetap lestari dan tidak hilang di telan perkembangan zaman.
4. Masyarakat Gorontalo yang memiliki kebudayaan dan adat istiadat tersendiri yang merupakan kebudayaan daerah dan harta leluhur yang menjadi milik bersama adala sesuatu yang pantas di banggakan ,tetapi beban moral dan tanggung jawab untuk menjaga keutuha dan keaslianya agar tidak di pengaruhi budaya-budaya modern,harus tetap di pertahankan dan di lestarikan.